

## RINGKASAN

**RIFKI MISBAKHUL FAUZI 14200011 Kajian Macam Dosis Biourine Sapi dan Pupuk Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Dibawah bimbingan Ir. Choirul Anam, SP, MP sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Mariyatul Qibtiyah, SP., MP sebagai Dosen Pendamping.**

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman pangan kelompok kacang-kacangan yang menempati urutan terpenting kedua setelah kedelai dalam kandungan proteinnya. Dari segi manfaat kacang tanah untuk kesehatan manusia relatif tinggi, namun belum di dukung dengan produksinya (Pajow dkk, 2001). Pemanfaatan produk kacang tanah diantaranya adalah daunnya dapat digunakan sebagai pakan ternak dan kacang tanah juga dapat diproses menjadi minyak serta bahan pangan seperti kacang rebus, kacang tore, kacang goreng, bumbu gado-gado dan sate, tempe kacang tanah, sayur kacang dll.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam dosis Biourine Sapi dan Pupuk Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi tanaman Kacang Tanah.

Diduga perlakuan pemberian biourine dengan dosis 7.500 l/ha dan pupuk phonska 100 kg/ha pada masa pertumbuhan dan perkembangan kacang tanah akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Brumbun, Desa Lamongrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Ketinggian tempat  $\pm 6$  m di atas permukaan laut (mdpl). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 – Juni 2019. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 3 ulangan, yang terdiri dari 2 faktor yaitu: Dosis Biourine (M) dan Dosis Pupuk Phonska (P). Faktor Dosis PGPR terdiri dari 3 perlakuan yaitu: Dosis 3500 l/ha (M1), Dosis 5000 l/ha (M2) dan Dosis 7500 l/ha (M3). Faktor Dosis Pupuk Phonska terdiri dari 3 perlakuan yaitu: Dosis 25 kg/ha (P1), Dosis 50 kg/ha (P2), dan Dosis 100 kg/ha (P3). Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, Jumlah polong per tanaman, Jumlah polong bernas per tanaman, Bobot polong per tanaman, Bobot polong bernas per petak, Bobot biji per petak, Berat brangkasan basah, Berat brangkasan kering.

Pengamatan dilakukan sampai panen setiap 7 hst mulai tanaman berumur 7 hst, dianalisa menggunakan analisa sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji BNT 5%.

Dari hasil penelitian melalui analisa sidik ragam disimpulkan bahwa terdapat interaksi pada hampir semua parameter kecuali tinggi tanaman, jumlah daun. Terdapat beda nyata pada perlakuan bobot polong bernas per petak, bobot biji per petak dan berat brangkasan basah. Kombinasi perlakuan terbaik umumnya ditunjukkan oleh perlakuan dosis biourine 7500 l/ha dan dosis pupuk phonska 100 kg/ha.